

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Tumbuh Kembang**

##### **1. Pengertian**

Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pon, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang, dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh) (Adriana, 2013).

Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif yaitu bertambahnya jumlah ukuran, dimensi pada tunggal sel, organ maupun individu dan anak tidak hanya bertambah besar secara fisik melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak (Soetjiningsih, 2017).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 2017).

##### **2. Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak**

Tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat ditentukan oleh masa atau waktu kehidupan anak. Menurut Hidayat (2008) secara umum terdiri atas masa prenatal dan masa postnatal.

a. Masa prenatal

Masa prenatal terdiri atas dua fase, yaitu fase embrio dan fase fetus. Pada masa embrio, pertumbuhan dapat diawali mulai dari konsepsi hingga 8 minggu pertama yang dapat terjadi perubahan yang cepat dari ovum menjadi suatu organisme dan terbentuknya manusia. Pada fase fetus terjadi sejak usia 9 minggu hingga kelahiran, sedangkan minggu ke-12 sampai ke-40 terjadi peningkatan fungsi organ, yaitu bertambah ukuran panjang dan berat badan terutama pertumbuhan serta penambahan jaringan subkutan dan jaringan otot.

b. Masa Postnatal

Terdiri atas masa neonatus, masa bayi, masa usia prasekolah, masa sekolah, dan masa remaja.

1) Masa neonatus

Pertumbuhan dan perkembangan post natal setelah lahir diawali dengan masa neonatus (0-28 hari). Pada masa ini terjadi kehidupan yang baru di dalam ekstrauteri, yaitu adanya proses adaptasi semua sistem organ tubuh.

2) Masa bayi

Masa bayi dibagi menjadi dua tahap perkembangan. Tahap pertama (antara usia 1-12 bulan): pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini dapat berlangsung secara terus menerus, khususnya dalam peningkatan susunan saraf. Tahap kedua (usia 1-2 tahun):

kecepatan pertumbuhan pada masa ini mulai menurun dan terdapat percepatan pada perkembangan motorik.

### 3) Masa usia prasekolah

Perkembangan pada masa ini dapat berlangsung stabil dan masih terjadi peningkatan pertumbuhan dan perkembangan, khususnya pada aktivitas fisik dan kemampuan kognitif. Pada usia prasekolah anak berada pada fase inisiatif vs rasa bersalah (*initiative vs guilty*). Pada masa ini, rasa ingin tahu (*curious*) dan adanya imajinasi anak berkembang, sehingga anak banyak bertanya mengenai segala sesuatu di sekelilingnya yang tidak diketahuinya. Apabila orang tua mematikan inisiatifnya maka hal tersebut membuat anak merasa bersalah. Sedangkan menurut teori Sigmund Freud, anak berada pada fase falik, dimana anak mulai mengenal perbedaan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Anak juga akan mengidentifikasi figur atau perilaku kedua orangtuanya sehingga kecenderungan untuk meniru tingkah laku orang dewasa di sekitarnya.

Pada masa usia prasekolah anak mengalami proses perubahan dalam pola makan dimana pada umumnya anak mengalami kesulitan untuk makan. Proses eliminasi pada anak sudah menunjukkan proses kemandirian dan perkembangan kognitif sudah mulai menunjukkan perkembangan, anak sudah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah (Hidayat, 2008).

#### 4) Masa sekolah

Perkembangan masa sekolah ini lebih cepat dalam kemampuan fisik dan kognitif dibandingkan dengan masa usia prasekolah.

#### 5) Masa remaja

Pada tahap perkembangan remaja terjadi perbedaan pada perempuan dan laki-laki. Pada umumnya wanita 2 tahun lebih cepat untuk masuk ke dalam tahap remaja/pubertas dibandingkan dengan anak laki-laki dan perkembangan ini ditunjukkan pada perkembangan pubertas.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak menurut Adriana (2013) adalah :

#### a. Faktor Internal

##### 1) Ras/Etnik atau Bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

##### 2) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk, atau kurus.

##### 3) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan, dan pada masa remaja.

#### 4) Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Akan tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

#### 5) Genetik

Genetik (*heredokonstitusional*) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak, contohnya seperti kerdil.

#### 6) Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindroma Down's dan sindroma Turner's.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Faktor prenatal

##### a) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama pada trimester akhir kehamilan akan memengaruhi pertumbuhan janin.

##### b) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan konginetal seperti *club foot*.

##### c) Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti aminopterin dan thalidomid dapat menyebabkan kelainan konginetal seperti palatoskisis.

d) Endokrin

Diabetes melitus dapat menyebabkan marosomia, kardiomegali, dan hiperplasia adrenal.

e) Radiasi

Paparan radiasi dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental, dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, serta kelainan jantung.

f) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Citomegali virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental, dan kelainan jantung kongenital.

g) Kelainan imunologi

Eritoblastosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibody terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk ke dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolysis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan kerniktus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

h) Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu

i) Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan serta perlakuan salah atau kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

2) Faktor persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

3) Faktor pasca persalinan

a) Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

b) Penyakit kronis atau kelainan konginetal

Tuberkolosis, anemia, dan kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

c) Lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan yang sering disebut *melieu* adalah tempat anak tersebut hidup berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (*provider*). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif dan zat kimia tertentu (Pb, Merkuri, rokok, dan lain-lain) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

d) Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangan.

e) Endokrin

Gangguan hormon, misalnya pada penyakit hipotiroid, akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

f) Sosio ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan serta kesehatan lingkungan yang jelek dan tidaktahuan, hal tersebut menghambat pertumbuhan anak.

g) Lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat memengaruhi tumbuh kembang anak.

h) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan atau stimulasi, khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan mainan, sosialisasi anak, serta keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

i) Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka panjang akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

#### 4. Kebutuhan Dasar Anak

Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang, secara umum digolongkan menjadi 3 kebutuhan dasar (Titi 1993 dalam Soetjiningsih, 2017) :

##### a. Kebutuhan Fisik Biomedis (ASUH)

Kebutuhan fisik biomedis meliputi pangan/gizi (kebutuhan terpenting), perawatan kesehatan dasar (antara lain imunisasi, pemberian ASI, penimbangan bayi/anak yang teratur, pengobatan kalau sakit), papan/ pemukiman yang layak, kebersihan perorangan, sanitasi lingkungan, sandang, kebugaran jasmani, rekreasi dan lain-lain

##### b. Kebutuhan Emosi/Kasih Sayang (ASIH)

Pada tahun pertama kehidupan, hubungan yang penuh kasih sayang, erat, mesra dan selaran antara ibu/pengasuh dan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang optimal, baik fisik, mental, maupun psikososial. Peran dan kehadiran ibu/pengasuh sedini dan selanggeng mungkin akan menjalin rasa aman bagi anaknya. Peran ayah dalam memberikan kasih sayang dan menjaga keharmonisan keluarga juga merupakan media yang bagus untuk tumbuh kembang anak. Kekurangan kasih sayang ibu pada tahun-tahun pertama kehidupan mempunyai dampak negatif pada tumbuh kembang anak secara fisik, mental, sosial, emosi yang disebut *sindrom deprivasi maternal*.

c. **Kebutuhan Akan Stimulasi Mental (ASAH)**

Stimulasi mental merupakan cikal bakal untuk proses belajar (pendidikan dan pelatihan) pada anak. Stimulasi mental (ASAH) ini merangsang perkembangan mental psikososial, kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktivitas dan sebagainya.

5. **Alat Pengukur Perkembangan**

Untuk menilai perkembangan anak, pertama yang dilakukan adalah dengan wawancara tentang faktor kemungkinan yang menyebabkan gangguan dalam perkembangan, kemudian dilakukan pemeriksaan menggunakan kuesioner skrining perkembangan (KPSP) yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau menyimpang.

a. **Cara Menggunakan KPSP**

- 1) Pada waktu pemeriksaan anak harus dibawa
- 2) Tentukan umur anak dan tanggal lahir anak, bila umur lebih dari 16 hari dibulatkan menjadi satu bulan
- 3) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak
- 4) Jelaskan pada orang tua agar tidak ragu-ragu menjawab pertanyaan
- 5) Tanyakan pertanyaan secara berurutan, satu persatu setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban Ya dan Tidak. Catat jawaban tersebut di formulir.

b. Interpretasi Hasil KPSP

- 1) Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya
- 2) Jumlah jawaban Ya = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S)
- 3) Jumlah jawaban Ya =  $\leq 8$ , perkembangan anak mengalami penyimpangan (P).

## B. Perkembangan Motorik

### 1. Pengertian

Menurut Sujiono (2010) perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Hal yang sama dikemukakan oleh Hurlock (2010), perkembangan motorik adalah perkembangan yang mengendalikan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi, dan otot. Kontrol pergerakan ini muncul dari perkembangan refleks-refleks yang dimulai sejak lahir. Anak menjadi tidak berdaya sampai perkembangan ini muncul (Soetjiningsih, 2017).

### 2. Prinsip Perkembangan Motorik

Beberapa penelitian longitudinal dilakukan pada sekelompok bayi dan anak-anak yang diteliti dalam periode tertentu untuk melihat kapan tepatnya tingkah laku motorik muncul dan menghilang dan apakah tingkah

laku tersebut sama untuk anak lain yang umumnya sama. Dari penelitian tersebut, didapatkan lima prinsip penting perkembangan motorik, antara lain :

a. Perkembangan motorik tergantung pada maturasi saraf dan otot

Perkembangan aktivitas motorik yang berbeda, sejalan dengan perkembangan area sistem saraf yang berbeda. Karena pusat saraf perifer yang terletak di medula spinalis lebih dulu berkembang pada saat lahir daripada saraf pusat yang terletak di otak. Pada saat lahir, refleks lebih dulu muncul daripada gerakan volunter. Refleks tersebut berguna untuk mempertahankan hidup, seperti refleks mengisap, menelan, berkedip, refleks tendon patela, dan knee jerk. Serebelum atau otak kecil yang berfungsi mengontrol keseimbangan, berkembang cepat pada satu tahun pertama. Otak besar atau serebri, khususnya lobus frontal, berfungsi mengontrol gerak keterampilan.

b. Belajar keterampilan motorik tidak bisa terjadi sampai anak siap secara matang

Tidak ada gunanya mencoba mengajarkan gerakan keterampilan anak sebelum sistem saraf dan otot berkembang dengan baik.

c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diprediksi

Perkembangan motorik mengikuti arah hukum perkembangan. Arah perkembangan anak berlangsung secara sefalokaudal dan proksimodistal, yakni perubahan dari gerakan menyeluruh menuju aktivitas yang spesifik.

d. Pola perkembangan motorik dapat ditentukan

Anak akan belajar duduk sebelum belajar berjalan dan tidak mungkin arahnya dibalik.

e. Kecepatan perkembangan motorik berbeda untuk setiap individu

Perkembangan motorik mengikuti suatu pola yang sama, tetapi umur untuk mencapai tahap-tahap perkembangan tersebut berbeda untuk setiap individu. Contoh : umur pencapaian anak untuk bisa duduk sendiri, berbeda untuk setiap anak.

3. Faktor Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik anak usia dini harus diperhatikan, dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda, sesuai dengan stimulus dan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak. Jika stimulus yang diberikan kepada anak tepat dan sesuai dengan usianya, maka perkembangan motoriknya berkembang secara optimal, serta pemberian makanan yang bergizi sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak. Dibawah ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini. Menurut Wiyani (2014), menyebutkan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini yaitu sebagai berikut:

a. Faktor makanan

Pemberian makanan yang bergizi oleh orang tua kepada anak usiadini sangat penting untuk memberikan energi pada anak yang sangat aktif di usia dini.

b. Faktor pemberian stimulus

Pemberian stimulus seperti dengan mengajak anak untuk melibatkan gerak fisik anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik mereka.

c. Faktor jenis kelamin

Faktor jenis kelamin juga tidak dapat diabaikan pengaruhnya dalam perkembangan fisik-motorik anak usia dini, jika diperhatikan dengan seksama, anak perempuan lebih suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus, sedangkan anak laki-laki cenderung lebih suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasarnya.

d. Faktor pengetahuan ibu

Faktor pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam tumbuh kembang anaknya, dengan terbatasnya kemampuan ibu dalam pengetahuan sehingga memungkinkan terhambatnya perkembangan anak. Pengetahuan ibu mempunyai pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak pada periode tertentu. Pada umur tertentu anak belum bisa melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan kelompok umurnya, adapun tugas perkembangan itu dapat membahayakan perkembangan dan menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik, seperti motorik kasar dan motorik halus. Sebagian dapat dikendalikan dan sebagian lagi tidak. Keterlambatan tersebut juga sering disebabkan oleh

kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari ketrampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya dan kurangnya stimulasi. Mengingat peranan ibu yang besar, maka pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan motorik halus anak sangat diperlukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sumiyati (2016) tentang Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Karang tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua yang baik tentang stimulasi dini mempengaruhi pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak, sehingga anak mencapai perkembangan optimal sesuai usia. Menurut teori perkembangan Erickson, usia 4-5 tahun adalah fase inisiatif vs guilt yaitu pengasuhan dengan memberikan dorongan kepada anak untuk bereksperimen dengan bebas dalam lingkungannya, sehingga anak akan memiliki inisiatif atau sebaliknya jika anak tidak mendapatkan pengasuhan maka akan menjadi pasif dan perkembangannya mengalami keterlambatan.

e. Faktor budaya

Budaya masyarakat Indonesia yang sangat kental juga ikut berpengaruh dalam perkembangan motorik anak. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut yang mempengaruhi perkembangan motorik anak. Perlu diingat kekurangan gizi pada anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak disaat masuk sekolah. Memberikan stimulus yang

tepat kepada anak membuat perkembangan motorik anak akan berkembang optimal, menstimulus motorik dilakukan dengan memberi peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak untuk melatih keterampilan motoriknya.

Tempat dan alat kegiatan harus diperhatikan agar anak dapat berlari atau melakukan kegiatan dengan sesuka hatinya. Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik anak tidak dibedakan dan tidak membandingkan kemampuan anak satu dengan anak yang lain, karena penguasaan motorik setiap anak tidak sama. Misal anak laki-laki lebih suka melakukan kegiatan yang memerlukan otot besar atau kegiatan yang menggunakan motorik kasar, sebaliknya anak perempuan lebih suka kegiatan yang memerlukan tenaga halus, atau motorik halus. Oleh sebab itu perkembangan motorik anak usia dini harus dilakukan dengan memberikan fasilitas yang lengkap yang dapat menstimulus perkembangan motoriknya serta tidak membeda-bedakan kegiatan setiap anak, dan pemberian makanan yang bergizi kepada anak juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan motorik anak usia dini.

#### 4. Tujuan Perkembangan Motorik

Tujuan perkembangan motorik harus dilakukan oleh guru anak usia dini. Sebelum melakukan kegiatan motorik, sebaiknya harus memperhatikan tujuan perkembangan motorik itu sendiri, dengan mengetahui tujuan perkembangan motorik anak, maka dapat meningkatkan keterampilan motorik anak serta melatih kemampuan

motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Seperti yang dikemukakan oleh Sujiono (2010), bahwa “Tujuan pendidikan di taman kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik motorik”.

Selain perkembangan motorik memiliki tujuan, perkembangan motorik juga memiliki kompetensi dasar yang digunakan oleh anak usia dini agar anak lebih mudah untuk melanjutkan sekolah ke taman kanak-kanak. Seperti yang dikatakan oleh Sujiono (2010), adanya kompetensi dasar perkembangan motorik anak usia dini yang diharapkan mampu membuat anak memasuki sekolah taman kanak-kanak yaitu :

- a. Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dalam persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.
- b. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi serta menggunakan berbagai media menjadi suatu karya seni.

Tujuan tidak hanya untuk perkembangan motorik, namun tujuan tersebut mengfokuskan kemampuan perkembangan motorik halus anak usia dini. Pada dasarnya setiap aktivitas motorik yang dilakukan oleh anak usia dini sebagai usaha yang harus mempunyai tujuan. Seperti yang dikatakan oleh Nuryani (2005), menyebutkan tujuan yang harus dicapai untuk kemampuan motorik halus anak yaitu:

- a. Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
- c. Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata
- d. Penguasaan emosi.

Hal yang sama dikatakan oleh Sumantri (2005), menyebutkan adanya tujuan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari.
- c. Mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik tidak lepas dari gerakan fisiknya, perkembangan motorik yang dilakukan oleh anak yaitu gerakan yang memerlukan aktivitas tubuh melalui gerakan yang terkoordinasi antara pusat syaraf dan otot, serta memerlukan kematangan dalam suatu gerakan. Perkembangan motorik ini terdapat dua gerak yaitu gerak motorik kasar dan gerak motorik halus.

Gerak motorik kasar dapat dilakukan oleh anak dengan mengeluarkan tenaga yang kuat seperti: memajjat, berlari, melompat, dan bergelantungan. Sedangkan gerak motorik halus dapat dilakukan dengan gerakan halus atau kecil, tidak memerlukan tenaga yang kuat serta aktivitas yang menggunakan keterampilan jari – jari tangan, gerakan yang memakai kedua tangan serta gerakan koordinasi mata dan tangan misal saat kegiatan bermain membangun atau menyusun, saat itulah anak akan menggerakkan jari-jari dan kedua tangannya untuk menyusun mainan menjadi suatu bangunan.

### **C. Stimulasi**

#### **1. Pengertian**

Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus dan setiap saat. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Depkes RI, 2012).

Stimulasi perkembangan merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak yang kurang mendapat stimulasi dapat mengalami penyimpangan tumbuh kembang atau bahkan gangguan secara menetap. Stimulasi pada anak dapat dilakukan oleh orang tua, pengasuh, keluarga atau orang-orang yang berada di sekitar anak. Stimulasi yang diberikan dapat berupa verbal, auditori, visual, taktil, dan lain-lain. Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua menjadi hal penting pada awal tahap perkembangan. Stimulasi yang diberikan akan memberikan dampak

optimal apabila diberikan pada masa peka dan disesuaikan dalam segala aspek tumbuh kembang. Usia 0-5 tahun merupakan saat yang baik bagi anak untuk menerima stimulasi. Ibu maupun pengasuh anak perlu melakukan stimulasi untuk kemajuan perkembangan. Hal ini disebabkan jika tanpa stimulus, penyelesaian tugas perkembangan sulit dicapai.

## 2. Prinsip-prinsip Dasar Stimulasi Perkembangan

Stimulasi perkembangan yang diberikan kepada anak mencakup empat aspek yaitu kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan psikososial. Prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan ketika memberikan stimulasi kepada anak adalah sebagai berikut :

- a. Lakukan dengan cinta dan kasih sayang
- b. Tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak cenderung menirukan sikap dan perilaku orang terdekatnya
- c. Berikan stimulasi sesuai dengan usia anak
- d. Lakukan stimulasi dengan cara bermain, bernyanyi, dan melakukan hal menyenangkan lainnya dengan tanpa paksaan dan hukuman
- e. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan usia anak
- f. Gunakan alat bantu atau permainan yang aman dan sederhana yang ada di sekitar anak
- g. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan
- h. Berikan selalu anak pujian atas keberhasilan anak

(Depkes RI, 2012).

### 3. Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-5 tahun

Berbagai stimulasi perkembangan yang dapat dilakukan oleh ibu kepada anak usia 3-5 tahun Depkes RI (2012) :

#### a. Motorik Kasar

Stimulasi motorik kasar yang dapat dilakukan oleh ibu antara lain :

##### 1) Stimulasi anak usia 3-4 tahun

- a) Memberikan dorongan untuk anak melompat, berdiri di atas satu kaki, berlari, bermain bola dan mengendarai sepeda roda tiga
- b) Mengajak anak bermain lempar tangkap bola menggunakan bola berukuran bola tenis.
- c) Mengajarkan berjalan di atas garis lurus atau papan sempit dengan merentangkan kedua tangan
- d) Mengajarkan cara melompat dengan satu kaki.
- e) Mengajak untuk bermain melempar benda-benda kecil ke atas atau menjatuhkan kerikil ke dalam kaleng.
- f) Menunjukkan cara binatang berjalan.

##### 2) Stimulasi anak usia 4-5 tahun

- a) Mendorong anak untuk berlari, melompat dengan satu kaki, bermain bola, lompat jauh, berjalan di atas papan sempit, berayun dan memanjat
- b) Mengajak anak bermain lomba karung. Mengajarkan anak bagaimana melompat bersama teman-temannya

- c) Mengajak anak bermain engklek di lantai atau di halaman.
- d) Mengajarkan anak bermain lompat tali dengan teman sebayanya. Ajarkan bagaimana cara melompati tali yang tidak terlalu tinggi

b. Motorik Halus

Stimulasi motorik halus yang dapat diberikan oleh ibu antara lain :

- 1) Stimulasi anak usia 3-4 tahun
  - a) Mengajarkan cara menggunting dengan memberi gambar besar untuk digunting oleh anak.
  - b) Mengajak anak bermain *puzzle*, menyusun balok, mencocokkan gambar, dan mengelompokkan gambar.
  - c) Membantu anak menemukan gambar yang menarik dari koran atau majalah dan menempel atau menggantung di kamarnya.
  - d) Mengajarkan membuat buku cerita bersama anak dengan menggunting dan menempelkan gambar kemudian tulis ceritanya.
  - e) Mengajarkan anak berhitung dengan memindahkan kacang satu persatu dari mangkok.
  - f) Mengajarkan anak menggambar garis lurus, bulatan, segi empat, dan menulis huruf serta angka. Ajarkan juga anak menggambar matahari, pagar, dan menuliskan nama benda-benda tersebut.

- g) Mengajarkan anak menggambar dengan cat dan jarinya sehingga membentuk lingkaran atau bentuk lainnya.
  - h) Mengajarkan “menjahit” dengan membuat lubang di sekitar gambar dan memasukkan simpul rafia melewati lubang tersebut.
  - i) Mengajak anak bermain mencampur warna dengan cat warna primer (merah, biru, kuning) menjadi berbagai macam kombinasi warna baru.
  - j) Menggunting kertas berwarna dengan berbagai bentuk seperti lingkaran, segi tiga, segi empat. Jelaskan pada anak perbedaan bentuk-bentuk tersebut dan ajak anak untuk menempel bentuk tersebut pada selembar kertas.
- 2) Stimulasi anak usia 4-5 tahun
- a) Mengajak anak bermain *puzzle*, menggambar, memotong, menempel, menghitung, dan mengelompokkan gambar.
  - b) Mengajarkan anak konsep separuh atau satu. Ajak anak untuk menggambar kemudian menggunting sebuah bentuk menjadi dua bagian. Ajarkan bagaimana menyatukan kedua bentuk tersebut.
  - c) Mengajarkan pada anak untuk melengkapi gambar
  - d) Mengajarkan untuk mencocokkan dan menghitung. Buat kartu 1-10, kemudian minta anak untuk menghitung benda-benda

kecil di sekitarnya (misalnya kacang atau biji-bijian) dan menaruhnya sesuai dengan jumlah yang tertulis pada kartu.

- e) Membandingkan ukuran besar atau kecil, berat atau ringan, sedikit atau banyak, dengan permainan menyusun gelas berisi air.
- f) Menggunting dengan gunting yang tumpul. Ajarkan anak untuk menggunting kertas untuk dibuat rumbai-rumbai, orang, binatang, dan lain-lain.
- g) Berkebun bersama seperti menanam biji dan ajarkan anak untuk menyirami tanaman.
- h) Melakukan percobaan ilmiah dengan memasukkan benda-benda ke dalam air dan diskusikan apakah benda tersebut akan mengapung, melayang atau tenggelam.

c. Bahasa

- 1) Stimulasi anak usia 3-4 tahun
  - a) Menyanyikan lagu dan membacakan puisi untuk anak.
  - b) Membacakan buku cerita dan perlihatkan kepada mereka bahwa kita sedang membaca buku
  - c) Melatih anak menyebutkan nama lengkap, menjelaskan sesuatu dan memahami tentang waktu
  - d) Membuat anak mengajukan pertanyaan kemudian jawab pertanyaan tersebut menggunakan lebih dari satu kata

- e) Membantu dan mendampingi anak memilih acara televisi yang sesuai dengan usianya dan batasi waktu menonton maksimal 2 jam dalam sehari
  - f) Mendorong anak untuk menceritakan tentang dirinya, tentang orang tua atau orang lain di sekitarnya.
  - g) Menempelkan foto di buku anak dan meminta untuk menjelaskan serta menuliskan apa yang ada dalam foto tersebut
  - h) Menggunting huruf besar alfabet dari majalah atau koran dan meminta anak untuk menyebutkan huruf tersebut.
- 2) Stimulasi anak usia 4-5 tahun
- a) Mendorong anak agar bersedia bercerita mengenai apapun yang didengar dan dilihatnya.
  - b) Memperkenalkan simbol dan huruf dengan menempelkan nama benda-benda.
  - c) Membantu dan mendampingi anak memilih acara televisi yang sesuai dengan usianya dan batasi waktu menonton maksimal 2 jam dalam sehari.
  - d) Mengajak anak melihat dan membaca majalah
  - e) Mengenalkan anak pada angka dengan media kartu yang bertuliskan angka-angka
  - f) Memperkenalkan anak pada musim seperti musim hujan dan musim kemarau serta membicarakan efeknya bagi lingkungan, binatang, dan alam sekitar.

- g) Mengunjungi perpustakaan dan mengajak anak untuk meminjam buku yang menarik.
- h) Membuat buku kegiatan keluarga dengan menempelkan foto anggota keluarga dan tempat yang pernah dikunjungi.
- i) Bercerita tentang masa kecil kita sebagai orang tua dan meminta anak menceritakan juga masa kecilnya.
- j) Melengkapi kalimat dengan melanjutkan kalimat tentang apa yang telah dilakukannya.
- k) Melibatkan anak dalam pekerjaan dapur, meminta anak untuk memotong sayuran, menyiapkan makanan, dan membersihkan meja makan. Motivasi anak untuk menceritakan kegiatan yang sedang dilakukannya dan jelaskan bahwa membantu orang lain itu menyenangkan.

d. Personal Sosial

- 1) Stimulasi anak usia 3-4 tahun
  - a) Memotivasi anak untuk mengungkapkan perasaannya.
  - b) Membujuk dan menenangkan anak saat anak kecewa dengan berbicara lembut dan memeluknya.
  - c) Mengajak anak pergi ke kebun binatang, perpustakaan, taman, dan tempat umum lainnya.
  - d) Mengajak anak makan bersama keluarga.
  - e) Mengajak anak melakukan pekerjaan rumah tangga yang ringan.

- f) Membantu anak makan sendiri dengan sendok dan garpu.
  - g) Mengajarkan pada anak untuk memakai dan mengancingkan bajunya sendiri.
  - h) Mengajarkan anak untuk mencuci tangan dan kaki dengan sabun.
  - i) Memberi kesempatan pada anak untuk membantu memasak di dapur.
  - j) Mengajarkan pada anak untuk mandi sendiri.
  - k) Membantu anak membuat keputusan dengan memberi batasan, misalnya memilih di antara dua hal, "Kamu bisa memilih dibacakan cerita atau bermain sebelum tidur. Pilih salah satunya ya."
- 2) Stimulasi anak usia 4-5 tahun
- a) Mendorong anak agar bermain bersama teman sebaya.
  - b) Memberi tugas rutin pada anak seperti kegiatan di dalam rumah.
  - c) Melatih kemandirian dengan memberi kesempatan pada anak untuk mengunjungi tetangga, teman atau saudara tanpa ditemani dan minta anak untuk menceritakan kunjungannya.
  - d) Menggambar orang dan menceritakan apa yang sedang digambar
  - e) Membuat boneka dari kertas dan memainkannya.

- f) Melatih anak mengikuti aturan permainan dengan mengikuti perintah dalam permainan, “Berjalan 3 langkah besar ke depan kemudian mundur 5 langkah jinjit.”
- g) Mengajak anak memainkan permainan jual beli dengan membuat uang dari kertas.
- h) Mengajak teman-teman dari anak untuk bermain bersama di rumah.

#### **D. Penelitian Terkait**

1. Sumiyati (2016), Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kemampuan perkembangan motorik kasar dan motorik halus sesuai dengan usia perkembangan 4-5 tahun, anak usia 4-5 tahun sebanyak 33 anak (80,5%) mempunyai kemampuan sesuai perkembangan dan sebanyak 8 anak (19,5%) mengalami penyimpangan perkembangan, terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$ .
2. Imelda (2017), Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di Banda Aceh, hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan uji *chi-square* dengan *Confidence interval* 95% dan Alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar ( $p\text{-value}$  0,005), motorik halus ( $p\text{-value}$  0,002), stimulasi bahasa ( $p\text{-value}$  0,005).

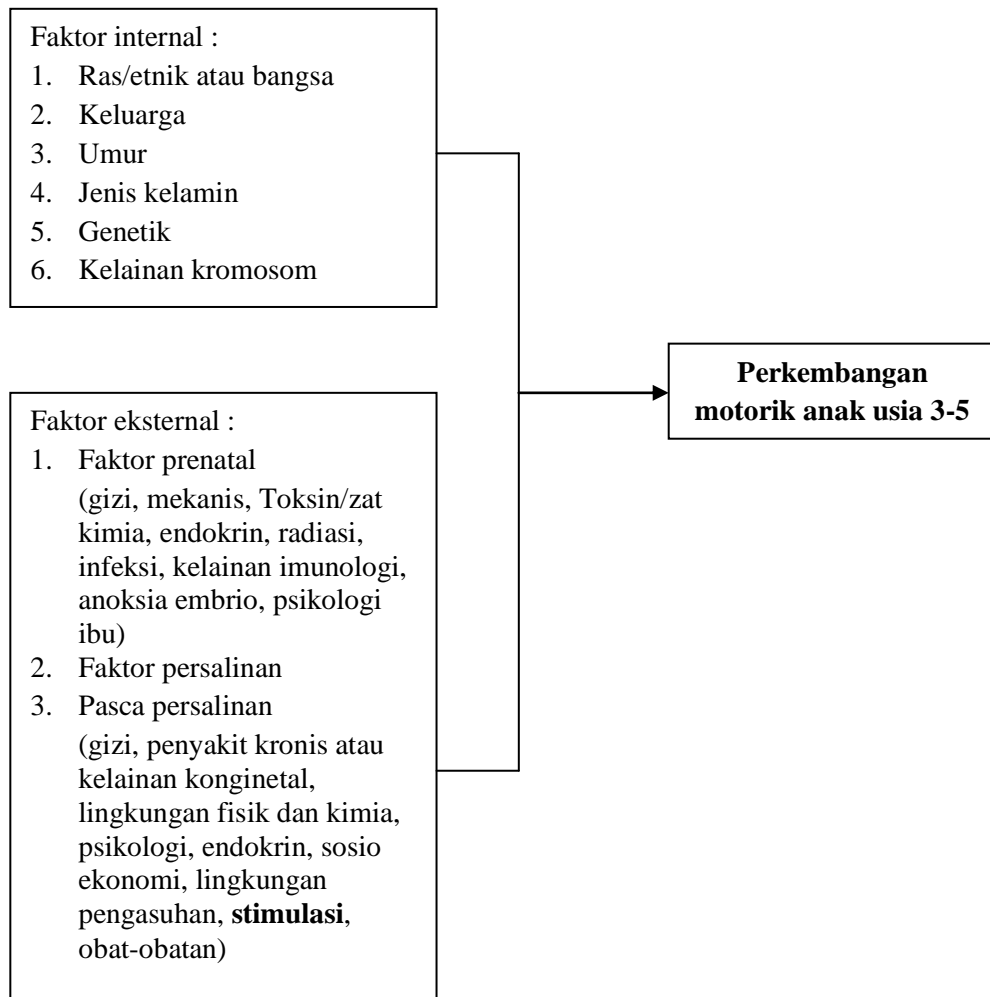
*value* 0,001), stimulasi sosial (*p-value* 0,003) dengan perkembangan anak pra sekolah.

3. M. Ikhwan Kosasih (2016), Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Prasekolah Berusia 4-5 Tahun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika diberikan selalu stimulasi hasilnya baik yaitu 1 (8,33%), diberikan sering stimulasi hasilnya baik 3 (25%), diberikan sering stimulasi hasilnya cukup 2 (16,7%), diberikan kadang-kadang stimulasi hasilnya cukup sebanyak 3 (25%), diberikan kadang-kadang stimulasi hasilnya kurang sebanyak 3 (25%). Terdapat hubungan antara Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Prasekolah Berusia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Dusun Baran Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dengan *p-value* = 0,034.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah ringkasan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti (diamati) yang berkaitan dengan konteks ilmu pengetahuan yang digunakan untuk menggabungkan kerangka konsep penelitian (Notoatmodjo, 2014).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori**



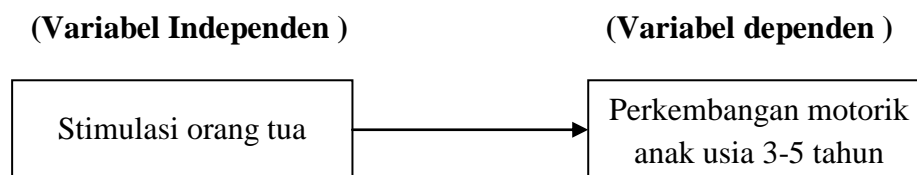
Sumber : Adriana (2013)

Keterangan : Huruf yang dicetak tebal adalah variabel yang diteliti

## F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2014).

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konsep**



## G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian (Notoatmodjo, 2014). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik pada anak usia 3 – 5 tahun di Paud Latifah Pekon Sumur Tujuh Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2019.